

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau section caesarea yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Matsubayashi & Tanaka, 2014).

Tindakan sectio caesarea merupakan pilihan terbaik bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin apabila terdapat kelainan pada kehamilannya. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan section caesarea adalah Gawat janin, Diproporsi Sepalopelvik, Persalinan tidak maju, Plasenta Previa, Prolapsus tali pusat, Mal presentase janin/ Letak Lintang, Panggul Sempit dan Preeklamsia, Tanpa indikasi medis (Matsubayashi & Tanaka, 2014).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa peningkatan persalinan dengan metode SC di negaranegara Asia terjadi pada tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran hidup. Menurut WHO, Prevalensi persalinan dengan SC tahun 2017 sebanyak 21% meningkat drastis pada tahun 2018 menjadi sebanyak 23%, dan tahun 2015 sebanyak 27% dan tahun 2020 mencapai sebanyak 31%. Angka ini lebih besar dari China yang hanya (3,9%) tindakan persalinan SC. Angka ini melebihi dari ketetapan sectio caesarea yang ideal untuk sebuah negara yaitu 515%. Hasil Riskesdas pada tahun 2017 angka persalinan sesar indonesia sebesar 17,2%, tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran (Putra et al., 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2020, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dan tahun 2021 angka kejadian SC meningkat 19%

(Viandika & Septiasari, 2020). Data riskesdas 2019 menunjukkan kelahiran dengan persalinan caesar di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 berjumlah 22,36% dari seluruh persalinan, persalinan *caesar* pada 2019 sebesar 30,12% dari total seluruh kelahiran yang meningkat dari tahun 2020 sebesar 38,59%, angka ini juga melebihi batas angka persalinan *caesar* yang ditetapkan oleh WHO (Qudrotunanda & Chamid, 2023). Jumlah pasien ibu melahirkan yang dilakukan tindakan SC di RS IHC Lavalette setiap tahunnya selalu meningkat, dimulai dari tahun 2020 terdapat 113 pasien, pada tahun 2021 terdapat 139 pasien dan pada tahun 2022 terdapat 155 pasien dan di tahun 2023 terdapat 170 pasien ibu melahirkan dengan tindakan SC.

Persalinan dengan metode SC (*secsio sesarea*) memiliki risiko tinggi bagi kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang lahir melalui metode ini berpotensi mengalami kesulitan bernapas atau asfiksia setelah lahir. Risiko lain yang dapat timbul dari persalinan SC mencakup infeksi pasca operasi, nyeri setelah melahirkan, kehamilan ektopik pada kehamilan berikutnya, ruptur uteri, waktu pemulihan yang lebih lama, serta biaya persalinan yang lebih tinggi (Putra et al., 2021).

Persalinan *sectio caesarea* (SC) dapat dilakukan karena berbagai alasan atau masalah yang dapat berasal dari ibu atau bayi. Ada dua jenis keputusan dalam pelaksanaan persalinan SC. Pertama, keputusan yang sudah didiagnosis atau direncanakan sebelumnya. Penyebab dari pihak bayi meliputi ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dengan panggul ibu, kelainan posisi bayi, plasenta previa, bayi berukuran sangat besar, dan kehamilan kembar. Penyebab dari pihak ibu termasuk kehamilan pada ibu berusia lanjut, preeklampsia-eklampsia, riwayat bedah caesar sebelumnya, penyakit tertentu yang diderita ibu, dan infeksi saluran persalinan. Kedua, keputusan yang diambil secara mendadak karena kondisi darurat seperti persalinan yang berlangsung lama, ketuban pecah dini, kontraksi lemah, gawat janin, dan sebagainya.

Faktor risiko yang dialami ibu saat melahirkan atau menjalani operasi *sectio caesarea* mencakup: ketuban pecah dini (13,4%), preeklampsia (5,49%), perdarahan (5,14%), kelainan letak janin (4,40%), jalan lahir tertutup (4,25%), dan robekan rahim (2,3%). Dari persalinan

sectio caesarea tersebut sekitar 13,9% merupakan permintaan *sectio caesarea* yang dilakukan tanpa pertimbangan medis (Yuhana et al., 2022).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2020, jumlah persalinan dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Ameliah et al., 2022).

Beberapa indikasi untuk melakukan Sectio Caesarea meliputi faktor usia, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan karena alat reproduksi yang belum matang, seperti panggul dan rahim yang masih kecil. Wanita berusia ≤ 16 tahun dan ≥ 35 tahun memiliki jumlah komplikasi maternal yang lebih tinggi dibandingkan dengan primigravida berusia 20-35 tahun. Risiko pada paritas tinggi juga dapat membahayakan janin dan ibu, karena rahim menjadi semakin lemah akibat kehamilan berulang, yang dapat menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Amir & Yulianti, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Indikasi Adanya Peningkatan Angka Kejadian Sectio Caesarea di RS IHC Lavalette”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui indikasi apa saja yang berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian SC di RS IHC Lavalette.

1.2 Rumusan Masalah

Apa indikasi yang berhubungan dengan peningkatan angka kejadian *sectio caesarea* di RS IHC Lavalette?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui indikasi yang berhubungan dengan peningkatan angka kejadian *sectio caesarea* di RS IHC Lavalette

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi angka *sectio caesarea* di RS IHC lavalette
2. Mengidentifikasi indikasi *sectio caesarea* di RS IHC Lavalette
3. Menganalisis indikasi *sectio caesarea* di RS IHC Lavalette.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan juga sebagai bahan acuan bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang indikasi apa saja yang berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian SC di RS IHC Lavalette Malang.

1.4.2 Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perkembangan sistem pendidikan keperawatan.

1.4.3 Penulis

Hasil studi penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang indikasi apa saja yang berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian SC, serta meningkatkan wawasan penelitian dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah.